

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab masalah yang diteliti. Metode yang saya gunakan pada penelitian ini menyajikan tentang; tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik mengumpulkan data, dan metode analisis data.

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 5 Juli sampai 5 Agustus 2014.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya mencari jawaban yang benar dan logis pada suatu masalah yang didasarkan pada data empiris yang terpercaya. Penelitian merupakan pengalaman yang berharga dan menjadi guru yang terbaik yang memberikan banyak pelajaran bagi orang yang mau memanfaatkannya. Dengan begitu, penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah (Satori dan Komariah, 2013).

Penelitian ini tergolong penelitian sensus, dimana penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang khusus (Usman dan Akbar, 2009).

Metode yang digunakan pada penelitian saya ialah dengan metode deskriptif. Tujuannya ialah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.

Metode ini berusaha menceritakan situasi atau kejadian dilapang tentang profil DKP Jember dalam program PUMP-PB budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*), implementasi PUMP-PB pada POKDAKAN budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*), dan dampak adanya program PUMP-PB di Desa Grenden Kabupaten Jember.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Pada penelitian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dimana sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Bila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Bila peneliti menggunakan teknik observasi, maka datanya dapat berupa benda atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 2006).

Data yang digunakan pada penelitian ini jenisnya dapat dikelompokan sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapang oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukan (Hasan, 2002). Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi langsung dan wawancara pada POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).

Berdasarkan cara yang digunakan pada penelitian kali ini, data primer diperoleh dengan:

a. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas usaha/inisiatif ilmuwan sosial dengan tujuan khusus mendapatkan keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sebab dalam penelitian kualitatif lebih cenderung berupa kata-kata, maka wawancara menjadi cara yang amat penting (Noor, 1991).

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan DKP Jember dan POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden, Kabupaten Jember Jawa Timur. Isi dari wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai data responden, gambaran umum usaha budidaya ikan lele dumbo, pola penanganan dari proses produksi, dan paska panen sampai pemasaran. Pada saat wawancara juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada DKP Jember dan pembudidaya ikan lele dumbo untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Menurut Hague (1993), kuesioner semi terstruktur adalah kuesioner yang memuat gabungan pertanyaan yang sudah ditentukan dan pertanyaan dimana responden bebas memberikan jawaban.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu sumber bukti data atau informasi lain bagi suatu penelitian. Beda observasi dengan wawancara dapat diketahui dengan tiga hal, yaitu registrasi, stimulasi, dan kontrol. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila reponden yang diamati tidak terlampau besar (Sugiyono, 2013).

Pencarian data menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu proses terjadinya POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Yakni, dengan mengamati variabel-variabel penelitian seperti pengambilan gambar foto pada proses terjadinya POKDAKAN dan pendataan aset-aset yang digunakan dalam proses usaha budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data informasi yang dibutuhkan serta khususnya dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ada mengenai profil POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*), implementasi PUMP-PB, dan dampak program PUMP-PB.

c. Arsip

Arsip adalah cara untuk membantu dalam memberikan penjelasan dan keterangan kepada petugas yang harus menyelenggarakan dan menyelesaikan semua persoalan yang belum selesai. Dapat disimpulkan arsip itu adalah bentuk informasi terekam berupa tulisan, gambar, atau bagan yang dihasilkan oleh sebuah instansi, lembaga, maupun perorangan dalam melaksanakan tugasnya (Safitri, 2013).

Data arsip dalam penelitian ini didapat dari hasil studi literatur tentang acuan-acuan pustaka serta pengumpulan arsip-arsip data

pendukung dari instansi terkait mengenai program PUMP-PB dan juga sebagai *akses* untuk menjawab tujuan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Usman, 2009). Data sekunder meliputi data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, baik publikasi yang bersifat resmi seperti jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas arsip-arsip data lembaga/instansi yang terkait dari Dinas Kelautan dan Perikanan baik Provinsi Jawa Timur maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jember, Kantor Statistik, BAPEDA Kabupaten Jember yang merupakan lokasi kelompok pembudidaya ikan yang menerima modal program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP).

Adapun data sekunder yang akan dikumpulkan antara lain:

- a) Geografis, meliputi wilayah, batas-batas wilayah, dan keadaan wilayah Desa Grenden.
- b) Demografi, seperti keadaan dan jumlah penduduk.
- c) Tingkat produksi ikan lele dumbo/siklus (3 bulan).
- d) Keadaan umum usaha bididaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden.

3.4 Obyek Penelitian, Populasi, dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kelompok pembudidaya ikan yang menerima dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember. Adapun obyek dari

penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan lele yang menerima dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Menurut Singarimbun (1995), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi merupakan keseluruhan dari orang, kejadian atau segala sesuatu dari unit analisis yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang akan diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini, adalah jumlah Rumah Tangga Pembudidaya (RTP) ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden Kecamatan Puger Jawa timur sebanyak 15 RTP dan pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember berjumlah 5 orang, hal ini didasarkan pada hasil survei awal mengenai kondisi dan keadaan rumah tangga pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden Kecamatan Puger Jawa Timur. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk memenuhi sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari sifat populasi. Tujuan dari penentuan sampel yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuan lain dari penentuan sampel adalah untuk menemukan sifat umum dari populasi untuk menarik generalisasi dari suatu penelitian.

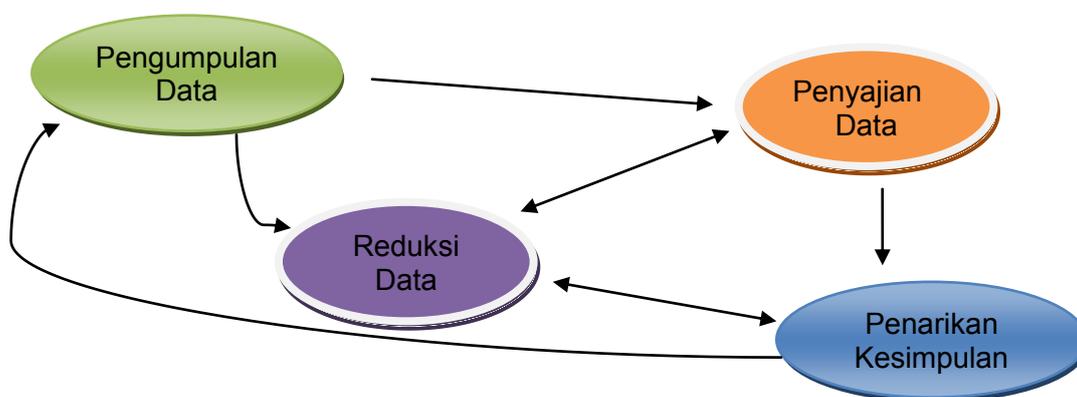
Mengingat jumlah populasi hanya 20 orang, maka pada penelitian ini diambil seluruhnya, yaitu 15 rumah tangga pembudidaya (RTP) ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) Di Desa Grenden Kecamatan Puger dan 5 orang yang terlibat dalam program PUMP-PB pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian saya ini yaitu “Evaluasi Program PUMP-PB pada POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur” dengan metode deskriptif kualitatif.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman, 1992 dalam Wahyuni, *et al.* 2013), seperti pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Keterangan:

1. Pengumpulan data: tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan keterangan yang diperoleh dari objek yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini data didapat dari balai Desa Grenden, kelompok pembudidaya ikan lele, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
2. Reduksi data: proses pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang terdapat di lapangan. Pada penelitian ini di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember terdapat 15 RTP (Rumah Tangga Perikanan) membudidayakan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).
3. Penyajian data: proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran.
4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi
Merupakan akhir dari kegiatan analisis berupa penarikan kesimpulan dengan cara meninjau ulang data yang didapat agar data tersebut valid. Hasil dari penelitian ini bahwa kelompok Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang ada di Desa Grenden merupakan masyarakat yang mendapat bantuan dana BLM Program PUMP-PB sebesar Rp.65.000.000,-
Ketiga komponen berinteraksi hingga didapat suatu kesimpulan yang benar. Jika kesimpulan tidak memadai, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap ketiga komponen tersebut. Adapun tujuan yang akan diteliti meliputi:
 1. Profil POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan DKP Jember dalam PUMP-PB.

Pada tujuan yang pertama ini akan menguraikan mengenai profil “Mina Mulya Sejati” pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan DKP Jember dalam PUMP-PB. Data deskriptif kualitatif mengenai profil “Mina Mulya sejati” pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan DKP Jember dalam PUMP-PB diperoleh dari observasi dan wawancara dengan cek list.

2. Implementasi PUMP-PB pada POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam penelitian ini implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan program PUMP-PB. Indikator yang digunakan pada tujuan yang ke-2 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Analisis Deskriptif Kualitatif

No	Variabel	Indikator
1.	Proses pelaksanaan kegiatan PUMP-PB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran 2. Identifikasi CP dan CL program PUMP 3. Seleksi CP dan CL program PUMP 4. Pengusulan dan penetapan POKDAKAN CP BLM PUMP 5. Penyaluran BLM PUMP 6. Pemanfaatan BLM PUMP 7. Pendampingan program PUMP 8. Pemantauan dan evaluasi 9. Pelaporan

Untuk mengetahui tingkat efektifitas implementasi program PUMP-PB digunakan analisis statistik dengan menggunakan skala likert (sebagai salah satu sikap). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap pernyataan atau pertanyaan dapat menggunakan tiga gradasi atau jenjang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penilaian Variabel Untuk Mengukur Tingkat Keberhasilan PUMP-PB di Desa Grenden.

No	Indikator	Nilai
1.	Efektif	(3)
2.	Kurang Efektif	(2)
3	Tidak Efektif	(1)

Sumber: Soehartono, 2008.

Hasil pengukuran skor setiap jawaban akan dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor setiap pertanyaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rumus:

$$\text{Skor} = \frac{(F1 \times BN1) + (F2 \times BN2) + (F3 \times BN3)}{N}$$

Keterangan:

F1, F2, F3 = Frekuensi

BN1, BN2, BN3 = Bobot Nilai

N = Jumlah Responden

Ordinal yang dimiliki kemudian diubah menjadi data interval, dengan cara mencari rata-rata skor setiap item (indikator terukur) dari variabel independen dan dependen (angka mutlak maupun persentase), dalam klasifikasi

1. Efektif: apabila skor rata-rata dari indikator ($2 \leq 3$) atau $60\% \leq 100\%$
2. Kurang efektif: apabila skor rata-rata dari indikator (1 - 2) atau $20\% \leq 60\%$
3. Tidak efektif: apabila skor rata-rata dari indikator (≤ 1) atau $\leq 20\%$ (Soehartono, 2008).

3. Dampak adanya program PUMP-PB terhadap kondisi sosial ekonomi POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, juga ditujukan sebagai salah satu sarana untuk menjawab rumusan masalah mengenai dampak yang ditimbulkan dari program PUMP-PB. Untuk menjawab tujuan dampak program PUMP-PB digunakan tabel evaluasi program PUMP-PB. Adapun penyajian tabel evaluasi program PUMP-PB dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis program PUMP-PB terhadap POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Jawa Timur.

No	Program PUMP-PB	Implementasi	Analisis	Kesesuaian Antara Formulasi Dan Implementasi	
				Manfaat	Dampak
1.	Perencanaan anggaran
2.	Identifikasi CP dan CL program PUMP
3.	Seleksi CP dan CL program PUMP
4.	Pengusulan dan penetapan POKDAKAN CP BLM PUMP
5.	Penyaluran BLM PUMP
6.	Pemanfaatan BLM PUMP
7.	Pendampingan PUMP				
8.	Pemantauan dan evaluasi
9.	Pelaporan

Dengan menggunakan tabel evaluasi di atas maka akan diketahui dampak-dampak yang terjadi dengan adanya program PUMP-PB terhadap POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” baik secara sosial maupun ekonomi. Untuk penjelasan poin-poin tujuan apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan akan dibahas lebih terperinci dalam bab pembahasan.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Analisis deskriptif kuantitatif adalah proses pengumpulan, menganalisis, dan pengolahan data yang diangkakan atau dalam bentuk angka. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui manfaat dan dampak program PUMP-PB sebagai berikut:

a. Biaya

Menurut Primiastanto (2011), biaya didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga. Perhitungan biaya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

b. Penerimaan

Menurut Primiyastanto (2011), penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu.

Perhitungan penerimaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp)

P : Produk (kg)

Q : Harga produk (Rp/kg)

c. Keuntungan

Keuntungan adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap Primiyastanto (2011). Perhitungan keuntungan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = \mathbf{TR - TC}$$

Dimana,

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

d. Revenue cost ratio (RC Ratio)

Pada penelitian ini, analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. Sebagai tolak ukur adalah nisbah penerimaan dan biaya atau RC *ratio*. Apabila, nisbah atau rasio penerimaan lebih

besar dari biaya, maka usaha dapat dikatakan menguntungkan (Primyastanto, 2011). Secara sederhana dapat dituliskan sebagai:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{P_y \cdot Y}{FC + VC}$$

Dimana:

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga output

Y = Output

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Dari nisbah atau rasio penerimaan dan biaya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Jika R/C ratio > 1 maka dikatakan menguntungkan
2. Jika R/C ratio < 1 maka dikatakan tidak menguntungkan dan
3. Jika R/C ratio = 1 maka dikatakan impas

e. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2009). Perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan rumus:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana:

R = Rentabilitas (%)

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu (Rp)

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

Perhitungan rentabilitas usaha memberikan informasi sejauh mana usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai presentase dari hasil perhitungan rentabilitas usaha tersebut dapat dikatakan semakin menguntungkan.

f. Break Event Point (BEP)

Break Even Point ialah volume penjualan pada penghasilan (revenue) tepat sama besarnya dengan biaya total, sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian. *Break Even Point* dibagi 2, yaitu; BEP unit dan BEP sales (Riyanto, 2009). Rumus *Break Event Point* sebagai berikut:

$$\mathbf{BEP (Unit) Q = \frac{FC}{P-V}}$$

Ket:

P : Harga jual per unit

V : Biaya variabel per unit

FC : Biaya tetap

Q : Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

BEP atas dasar sales

$$\text{BEP sales} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Ket:

FC : Biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

S : Volume penjualan

g. Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengitung selisih nilai investasi sekarang dengan nilai penerimaan sekarang di waktu yang akan datang, jika mendapat hasil positif, investasi dapat dipertimbangkan, namun jika negatif investasi ditolak karena tidak layak dilakukan (Arifin, 2007). Rumus NPV sebagai berikut:

$$\text{PV} \sum_{t=1}^n \frac{\text{Bt} - \text{Ct}}{(1+i)^t} - \text{I}$$

Ket:

Bt : Benefit pada tahun t

Ct : Cost pada tahun t

n : Umur ekonomis

i : Tingkat suku bunga

I : Investasi awal

h. Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Riyanto (2009), IRR ialah mengitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. IRR dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \text{P1} - \text{C1} \frac{\text{P2} - \text{P1}}{\text{C2} - \text{C1}}$$

Ket:

r : *Internal rate of return*

P1 : Tingkat bunga ke- 1

P2 : Tingkat bunga ke-2

C1 : NPV ke-1

C2 : NPV ke-2

Hasil dari nilai IRR dapat disimpulkan:

1. Bila IRR lebih besar dari bunga pinjaman, maka diterima
2. Bila IRR lebih kecil dari bunga pinjaman, maka ditolak

i. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C ratio ialah perbandingan antara benefit bersih dari tahun-tahun yang bersangkutan yang telah di *presentvalue* kan dengan biaya bersih dalam tahun, dimana Bt-Ct telah di *present value* kan (Pudjosumarto, 1985). Rumus Net B/C ratio sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\sum PV \text{ net Benefit}}{\sum PV \text{ net Benefi}} \times 100\%$$

j. *Payback Period* (PP)

Menurut Pudjosumarto (1985), PP ialah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Jika PP lebih pendek daripada yang disyaratkan, maka dikatakan menguntungkan, jika lebih lama proyek ditolak. Rumus PP adalah:

$$PP = (\text{investasi/kas bersih pertahun}) \times 1 \text{ tahun}$$

Perhitungan nilai manfaat digunakan untuk melihat seberapa besar manfaat yang diberikan terhadap "Mina Mulya Sejati" pada program PUMP-PB di Desa Grenden, Kecamatan

Puger, Kabupaten Jember. Setelah diketahui nilai manfaatnya maka dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari program PUMP-PB di Desa Grenden.

Menurut Purwanti *dalam* Sutrisno (2014), cara perhitungan nilai manfaat adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai investasi, umur teknis, dan nilai depresiasinya. Nilai depresiasi merupakan hasil pembagian dari jumlah investasi yang digunakan dengan umur teknisnya.
- 2) Menghitung asumsi mengenai jumlah pembudidaya ikan lele dumbo.
- 3) Menghitung biaya operasional dan pemeliharaan dari input-input yang digunakan.
- 4) Menghitung nilai manfaat dari program PUMP-PB terhadap "MMS".
- 5) Menghitung nilai manfaat bersih yang dihasilkan yaitu:
Total nilai manfaat bersih = total nilai manfaat – (total investasi + total biaya dan perawatan).